



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 03/08/2024
 Accepted : 04/08/2024
 Published : 11/08/2024

Ayu Widya Fatmawati¹
 Nadia Putri Alifa²
 Fauziyah Wulandari³
 Yosi Gumala⁴

MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BUDAYA ONDEL ONDEL BETAWI

Abstrak

Karakter merupakan komponen yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab individu atau beberapa lembaga saja, namun menjadi tanggung jawab kolektif keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat menjadi landasan perbuatan baik dan bertanggung jawab, yang kemudian tercermin dalam perilaku manusia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan nilai-nilai karakter dalam budaya Betawi-Ondel-Ondel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami nilai-nilai karakter dalam budaya Betawi-Ondel-Ondel yang selanjutnya dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan untuk menjaga dan memperkenalkan budaya Ondel-Ondel seperti membangun jati diri pelajar dan bermanfaatnya teknologi informasi untuk memperkenalkan, mensosialisasikan dan mengembangkan budaya Ondel-Ondel di masyarakat. Mengenalkan ondel ondel pada siswa sekolah dasar memiliki tujuan membentuk nilai keharmonisan, kesopanan, adat, ketekunan, kesabaran dan toleransi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Karakter, Budaya Betawi, Ondel Ondel,

Abstract

Character is a very important component in the formation of human personality. Character education is not only the responsibility of individuals or several institutions but is the collective responsibility of families, schools, and communities. Character education aims to instill character values that can become the basis for good and responsible actions, which are then reflected in human behavior. This research aims to explain the character values in the Betawi-Ondel-Ondel culture. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The descriptive method was chosen because this research aims to explain and understand character values in the Betawi-Ondel-Ondel culture which can then be used to carry out character education for elementary school children. The results obtained from this research show that several strategies or methods can be used to maintain and introduce Ondel-Ondel culture, such as building student identity and the benefits of information technology for introducing, socializing, and developing Ondel-Ondel culture in society.

Keywords: Character Education, Character Learning, Betawi Culture, Ondel Ondel

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat kepribadian yang patut dimiliki setiap orang (Indramawan, 2020). Setiap orang memiliki ciri khas serta keunikan yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Karakter positif yang diharapkan dari bangsa Indonesia adalah kejujuran, sopan santun, rendah hati, suka menolong, percaya diri, kerjasama, disiplin dan sifat baik lainnya yang harus dipupuk sejak dini agar menjadi pribadi yang baik. Hal yang bisa diperoleh dari pendidikan karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang dapat mendukung seseorang

^{1,2,3,4}Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

email: ayuwidyafatmawati01@gmail.com¹, nadia.putri23092005@gmail.com²,
 fauziyahwulan3@gmail.com³, yosi.gumala@dsn.ubharajaya.com⁴

untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, komunitas dan bangsa serta membantu orang lain mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat membentuk landasan tindakan yang baik dan bertanggung jawab, yang kemudian tercermin dalam perilaku manusia (Tira, 2024). Hal ini selaras dengan penjelasan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu konfigurasi karakter menjadi empat kelompok, yaitu: olah pikiran, olah perasaan dan kemauan, olah hati, serta olahraga.

Pendidikan karakter merupakan upaya melatih dengan cara memberikan didikan yang baik anak agar mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari (Anwar & Awiria, 2022). Pendidikan karakter juga merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta langkah-langkah untuk mengimplementasikan kedua nilai tersebut terhadap Sang Pencipta, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadilah orang yang berbudi luhur (Atika, 2019). Pendidikan karakter didasarkan pada budi pekerti dasar manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai moral agama yang bersifat universal. (Sunarso, 2020).

Banyaknya pendatang yang berbeda budaya ke Jakarta perlahan mulai menggantikan keberadaan budaya asli kota Jakarta yaitu budaya Betawi. Salah satu ikon budaya Betawi yang terkenal adalah Ondel-ondel, yaitu boneka raksasa setinggi 2,5 meter yang terbagi menjadi dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Sebagai generasi penerus, anak-anak Betawi wajib mengetahui informasi tentang kesenian khas daerahnya seperti Ondel-Ondel. Selain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguatan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kesadaran budaya lokal dapat dilakukan melalui berbagai media pendidikan, baik media massa, cetak, dan elektronik. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti melalui forum ilmiah dan sosialisasi publik melalui berbagai jenis media, media elektronik, dan media massa. Pengenalan nilai-nilai budaya yang tinggi sangat penting agar generasi sekarang dapat lebih memahami dan menghayati tradisi budaya lokal khususnya ondel-ondel Betawi.

Susunan Betawi-Ondel-Ondel adalah sepasang sosok manusia yang mengenakan pakaian adat Betawi, biasanya dipajang pada saat upacara adat atau diletakkan di sisi kanan dan kiri depan pintu rumah Betawi. Bentuk Ondel-Ondel mempunyai makna simbolis yang mendalam bagi masyarakat Betawi. Meski belum banyak yang mengetahui bahwa Ondel-Ondel awalnya dibuat untuk tujuan ritual mengusir makhluk halus, namun kini maknanya telah berubah dan digunakan untuk kegiatan mengamen. Saat ini, ondel lebih banyak digunakan untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan mistis untuk mengusir roh jahat atau menjaga pintu untuk mengusir kejahatan.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguatan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kesadaran budaya lokal dapat dilakukan melalui berbagai media pendidikan, baik media massa, cetak, dan elektronik. Berbagai upaya telah dilakukan seperti melalui forum ilmiah dan sosialisasi melalui berbagai jenis media, media elektronik dan media massa. Memperkenalkan nilai-nilai budaya yang tinggi sangat penting agar generasi sekarang dapat lebih memahami dan menghayati tradisi budaya lokal khususnya Betawi-Ondel-Ondel.

Hampir semua bentuk simbol merupakan jejak atau pengingat akan peristiwa yang telah terjadi, yang kemudian dihubungkan menjadi karya seni baru. Karya seni ini juga mewakili pengaruh internal dan eksternal yang terkait dengan ikon tersebut (Gumala & Farhana, 2021). Unsur perubahan unsur-unsur dalam Ondel-Ondel dipengaruhi oleh ideologi, seperti ideologi pembangunan, agama, dan pasar. Hal tersebut menjadi dasar adanya personifikasi model. (Attas, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Ondel-Ondel dan mencari strategi atau cara untuk membentuk karakter siswa atau generasi muda masa kini melalui budaya Ondel-Ondel sehingga memupuk rasa apresiasi untuk budaya Betawi.

METODE

Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan langsung di lokasi. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, menjelaskan atau menjelaskan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi dan keadaan pada saat penelitian itu

dilakukan. Informasi yang dikumpulkan berupa data dan fakta yang berkaitan dan relevan dengan topik yang diteliti. Isi data tersebut dapat berupa kata-kata, simbol, lambang atau situasi dan situasi nyata yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode tersebut karena bertujuan untuk memberitahu dan memahami nilai-nilai budaya ondel-ondel Betawi yang bermanfaat untuk implementasi pendidikan karakter pada anak sekolah dasar (Ridwan, 2022). Sumber data utama adalah wawancara dengan pakar kebudayaan, warga Jakarta, guru, dan siswa sekolah dasar. Dan data tambahan berupa berbagai dokumen tertulis dan rekaman wawancara, seperti buku, jurnal akademik, jurnal akademik, disertasi, tesis, disertasi dan pedoman penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter dalam Ondel-ondel

Karakter merupakan sifat psikologis, moral, atau perilaku yang membedakan antara seseorang dengan orang lain. Lalu menurut Karakter adalah cara unik bagi setiap individu dalam berpikir dan bertindak, yang menjadi identitas mereka dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara. (Afriadi & Yuni, 2018) Karakter dapat dimaknai sebagai kepribadian, sifat bawaan, karakteristik unik, atau atribut yang menetap dan langgeng pada seseorang, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengenali orang tersebut. (Masruroh & Ramianti, 2022)

Hal yang ada di dalam role model sejalan dengan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam kerangka Pendidikan Berbasis holistic (Attas, 2021). Kecakapan hidup bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan potensi diri, menjauhi kebiasaan buruk, serta menumbuhkan inovasi dan kreativitas (Attas, 2021). Konsep karakter baik melalui kecakapan hidup dapat mencakup: Pertama, rasa percaya diri dengan keimanan kepada Sang Pencipta, mengamalkan karakter yang baik dan menjaga lingkungan. Kedua, keterampilan sosial, termasuk empati dan kerjasama. Ketiga, kesadaran akan potensi diri untuk meningkatkan rasa percaya diri (Suhra, 2023).

Pendidikan holistik berbasis karakter terdapat 9 karakter yang harus ditopang oleh kemampuan berpikir tingkat tinggi (Mufarriq, 2021)

1. Mempunyai Rasa Cinta dan Kasih Sayang Terhadap Sang Pencipta dan seluruh Ciptaan-nya.
2. Mandiri Serta Bertanggung Jawab.
3. Jujur, Bijaksana Serta dapat Diandalkan.
4. Hormati Orang Lain dan Coba Unggah.
5. Dermawan dan Mampu Bekerja Sama.
6. Kreatif, Percaya Diri, dan Pekerja Keras.
7. Memiliki jiwa Pemimpin serta Menjunjung Tinggi Keadilan.
8. Ramah.
9. Menjaga Persatuan dan Kerukunan, Toleransi.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek generasi muda tidak hanya secara akademis tetapi juga emosional, spiritual, fisik, kreatif, berpikir dan aspek lainnya secara holistik, seimbang dan komprehensif. Tujuannya adalah untuk menciptakan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia dan konsisten dalam pikiran, hati, dan tindakannya. Kesemua aspek tersebut diperlukan untuk melahirkan generasi muda yang kreatif dan mempunyai kemampuan berpikir yang tinggi (Gumala et al., 2023).

Ondel-Ondel merupakan seni pertunjukan khas Betawi yang sering dipentaskan dalam perayaan-perayaan umum (Callula, 2022). Boneka ini merupakan boneka yang sangat besar yang dibuat dari anyaman bambu yang dihiasi oleh pakaian dan aksesoris menyerupai manusia. Ondel-ondel melambangkan roh nenek moyang yang melindungi masyarakat di suatu desa. Ondel-ondel memiliki sejarah yang panjang dan telah disebutkan dalam beberapa catatan perjalanan Eropa sejak 1605. Dalam beberapa versi, ondel-ondel diyakini telah ada sebelum 1600 Masehi, dan beberapa pedagang Eropa mencatat keberadaannya dalam buku perjalanan mereka.

Dalam demonstrasinya, biasanya ondel-ondel diiringi oleh Iringan kelompok orkes kampung atau tanjidor, serta pertunjukan pencak silat Betawi. Makna mendalam yang dimiliki oleh Ondel-ondel yaitu topeng perempuan yang melambangkan kesucian, topeng laki-laki

berwarna merah yang melambangkan keberanian dan kegagahan, serta hiasan diatas kepala yang bernama Kembang kelapa yang berarti kekuatan. Ondel-ondel telah menjadi ikon kota Jakarta dan tercatat sebagai salah satu dari delapan ikon budaya Betawi (Febriansyah, 2022). Selain itu, fungsi dari ondel-ondel juga sebagai lambang kekuatan yang mempunyai kemampuan memelihara keamanan dan ketertiban, serta berani dan tegas.

Makna simbolik dari elemen-elemen visual pada ondel-ondel, sebuah tradisi budaya Betawi, meliputi beberapa unsur penting seperti

No	Aspek	Ondel Ondel Laki Laki	Ondel Ondel Perempuan
1	Wajah	Ondel-ondel berwarna merah biasanya dipakai untuk wajah ondel-ondel laki-laki, yang melambangkan keberanian dan gagah perkasa. Dapat diartikan bahwa seorang laki-laki harus memiliki keberanian dan kegagahan layaknya jawara.	Warna putih merupakan warna dari wajah ondel-ondel perempuan, yang menggambarkan sifat keibuan yang lembut dan bersih. Warna putih juga melambangkan kesucian dan kebersihan
2	Pakaian	Pakaian ondel-ondel laki-laki biasanya berwarna gelap, yang melambangkan kekuatan dan kegagahan yang biasa dikenal dengan Baju sadaria atau ujung serong (pakaian adat untuk kaum laki-laki) dan sarung kotak-kotak (cukin).	Kebaya encim dan selendang dengan motif flora merupakan pakaian ondel-ondel perempuan yang biasanya berwarna cerah atau bermotif kembang-kembang, yang melambangkan kesucian dan kebersihan.
3	simbolisme	Sebagai penolak bala, mengusir roh jahat, dan melambangkan kekuatan merupakan fungsi dari Ondel-ondel laki-laki.	Ondel-ondel perempuan berfungsi sebagai simbol keibuan yang lembut dan melambangkan kesucian
4	Fungsi	Sebagai penolak bala, mengusir roh jahat, dan melambangkan kekuatan merupakan fungsi dari Ondel-ondel laki-laki	Ondel-ondel perempuan berfungsi sebagai simbol keibuan yang lembut dan melambangkan kesucian

1. Simbolisme Lain

- **Kembang Kelapa**

Di atas kepala ondel-ondel bernama Kembang Kelapa yang melambangkan kekuatan dan kemampuan memelihara keamanan dan ketertiban.

- **Sesajen**

Sesajen yang diberikan pada pembuatan ondel-ondel melambangkan permohonan keselamatan dari Tuhan dan leluhur. Sesaji terdiri dari dupa kemenyan, bunga tujuh rupa, dan kopi, yang mewakili keharuan, kesucian, dan kesederhanaan hidup

Peran Ondel-ondel

Ondel-ondel berperan sebagai bagian integral dalam acara-acara tradisional Betawi, terutama dalam upacara adat dan festival budaya di Jakarta (Khuluq, 2021). Ada beberapa contoh peran ondel-ondel dalam acara-acara tradisional:

1. **Upacara Pernikahan**

Ondel-ondel sering dimainkan dalam acara pernikahan Betawi sebagai simbol kebersamaan dan keselamatan dalam rumah tangga yang baru dibentuk.

2. **Festival Budaya**

Ondel-ondel menjadi bagian penting dalam festival budaya Betawi, seperti festival 17 Agustus, perayaan ulang tahun Jakarta, dan festival lainnya di Jakarta.

3. **Upacara Adat**

Ondel-ondel digunakan dalam upacara adat Betawi untuk mengusir roh jahat dan membangkitkan semangat dan kebersamaan di antara penduduk Betawi.

4. **Pesta dan Hiburan**

Ondel-ondel sering dipertunjukkan dalam pesta dan hiburan di Jakarta, seperti di tempat pertunjukan, jalan-jalan, wisata kuliner, gedung, atau hotel.

5. **Kesenian Rakyat**

Ondel-ondel sebagai kesenian rakyat tradisional Betawi, menunjukkan kekayaan budaya dan kesenian yang berlimpah dari bermacam suku, seperti Jawa, Sunda, Ambon, Tionghoa, dan Arab.

Nilai-nilai dan makna yang terdapat pada kesenian Ondel-ondel. Budaya ondel-ondel, sebuah tradisi khas Betawi, mengandung beberapa nilai karakter yang terkait dengan kebudayaan dan adat istiadat masyarakat Betawi (Callula, 2022) Nilai karakter yang terkandung dalam budaya ondel-ondel. Nilai Keharmonisan pada Ondel-ondel menunjukkan simbol keharmonisan antara laki-laki dan perempuan, serta antara struktur fisik yang unik dan simboliknya. Keharmonisan ini mencerminkan nilai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai Kesopanan pada Ondel-ondel digunakan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kesopanan, kepatuhan, dan semangat bekerja dalam budaya Betawi. Kesopanan ini mencerminkan nilai disiplin dan ketentuan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai Adat Istimewa pada Ondel-ondel juga menunjukkan nilai-nilai adat istiadat yang masih berpedoman dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai keharmonian dan kesopanan. Adat istiadat ini mencerminkan nilai kebiasaan dan tradisi yang melekat pada kehidupan orang Betawi. Nilai Ketekunan dan Kesabaran pada Lagu ondel-ondel juga mengandung nilai-nilai ketekunan, kesabaran, percaya diri, keindahan, dan hiburan yang terkait dengan budaya Betawi. Ketekunan dan kesabaran ini mencerminkan nilai disiplin dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Nilai Toleransi Ondel-ondel juga menunjukkan nilai toleransi dalam berbagai situasi dan kegiatan, seperti dalam syair lagu ondel-ondel yang menampilkan berbagai peristiwa dan suasana. Toleransi ini mencerminkan nilai kepedulian dan kesediaan untuk menerima perbedaan.

Fungsi dan makna lain pada ondel ondel Betawi bisa dilihat pada fungsi dan symbol sebagai berikut

1. Pengusiran Setan

Dalam sejarahnya, ondel-ondel dipercaya sebagai boneka penangkal penyakit dan digunakan dalam upacara tolak bala guna mengusir wabah penyakit yang menyerang suatu perkampungan. Pengusiran setan ini mencerminkan nilai kepercayaan dan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat.

2. Kekuatan dan Keamanan

Makna ondel-ondel secara filosofi yaitu sebagai lambang kekuatan yang memiliki kemampuan memelihara keamanan, ketertiban, ketegaran, dan kekuatan (Sylvia & Surya, 2021). Kekuatan dan keamanan ini mencerminkan nilai keamanan dan ketentuan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Kekayaan Budaya

Ondel-ondel sebagai kesenian khas Betawi, menunjukkan kekayaan budaya yang berlimpah dan merupakan akulturasi dari berbagai suku, seperti Jawa, Sunda, Ambon, Tionghoa, serta Arab. Kekayaan budaya ini mencerminkan nilai keberagaman dan kesadaran terhadap budaya lain

Pembentukan Karakter melalui budaya Ondel-ondel Kepada Siswa Sekolah Dasar

Bentuk karakter siswa Sekolah Dasar melalui budaya Ondel-ondel dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Pengenalan Kesenian dan Kebudayaan

Ondel-ondel sudah dikenal di kurikulum Sekolah Dasar, namun perlu diperkenalkan lebih lanjut melalui berbagai media seperti gambar, video, atau permainan digital. Hal ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya Betawi yang terkait dengan Ondel-ondel, seperti kesopanan, kepatuhan, dan semangat bekerja.

2. Eksplorasi Nilai Karakter

Nilai karakter budaya Betawi yang terkait dengan Ondel-ondel, seperti keharmonisan, kesopanan, dan kepatuhan, dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa dalam menemukan jalan yang serasi dan selaras. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya kesepakatan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Permainan Edukatif

Aplikasi warna Ondel-Ondel sebagai permainan edukatif dapat membantu siswa mewarnai dan mengenal budaya Betawi. Permainan ini dapat membantu siswa memahami elemen-elemen pembentuk Ondel-Ondel dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan mereka.

4. Visualisasi Simbolik

Ondel-Ondel memiliki elemen simbolik yang dapat diinterpretasikan sebagai pesan-pesan budaya. Siswa dapat dipahami makna dari elemen-elemen tersebut, seperti titik dan garis pada mahkota Ondel-Ondel, yang dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai sistem nilai budaya dan adat istiadat.

5. Penggunaan Media Digital

Kesenian Ondel-Ondel dapat dipublikasikan melalui media digital yang banyak digemari oleh anak-anak, permainan digital contohnya. Hal ini dapat membantu siswa memahami kesenian dan budayanya sendiri serta mampu merevitalisinya untuk masa depan.

Manfaat Psikologis dari pengenalan ondel-ondel bagi anak-anak

Pengenalan Ondel-Ondel bagi anak-anak dapat memberikan beberapa manfaat psikologis (Akmaliyah, 2021), antara lain:

1. Pengenalan Nilai-Nilai Budaya

Ondel-Ondel menjadi simbol kebudayaan Betawi yang penting untuk dikenal oleh anak-anak. Dengan demikian, mereka dapat memahami nilai-nilai budaya yang terkait dengan Ondel-Ondel, seperti kesopanan, kepatuhan, dan semangat bekerja.

2. Pengembangan Karakter

Nilai-nilai karakter budaya Betawi yang terkait dengan Ondel-Ondel, seperti keharmonisan, kesopanan, dan kepatuhan, dapat dijadikan sebagai pedoman bagi anak-anak dalam menemukan jalan yang serasi dan selaras. Hal ini dapat membantu mereka memahami pentingnya kesepakatan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pengenalan Simbolisme

Ondel-Ondel memiliki elemen simbolik yang dapat diinterpretasikan sebagai pesan-pesan budaya. Anak-anak dapat memahami makna dari elemen-elemen tersebut, seperti titik dan garis pada mahkota Ondel-Ondel, yang dapat membantu mereka memahami pentingnya menghargai sistem nilai budaya dan adat istiadat.

4. Pengembangan Kreativitas

Aplikasi warna Ondel-Ondel sebagai permainan edukatif dapat membantu anak-anak mewarnai dan mengenal budaya Betawi. Permainan ini dapat membantu anak-anak memahami elemen-elemen pembentuk Ondel-Ondel dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan mereka.

5. Pengenalan Kesenian Tradisional

Ondel-Ondel sebagai kesenian tradisional Betawi dapat membantu anak-anak memahami dan mengenal seni budaya daerah khususnya Ondel-Ondel Betawi. Hal ini dapat membantu mereka mengenal dan belajar tentang tradisi budaya daerah, serta mampu merevitalisinya untuk masa depan.

6. Pengembangan Kesadaran Budaya

Pengenalan Ondel-Ondel secara global melalui media digital dapat membantu anak-anak muda lebih mengenal kesenian dan kebudayanya sendiri serta mampu merevitalisinya untuk masa depan. Hal ini dapat membantu mereka memahami pentingnya budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

7. Pengembangan Kesadaran Kepatuhan

Ondel-Ondel sebagai simbol kebudayaan Betawi dapat membantu anak-anak memahami pentingnya kepatuhan terhadap nilai budaya dan adat istiadat. Hal ini dapat membantu mereka memahami makna kepatuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi Penerapan, Pengenalan dan Internalisasi Budaya Ondel ondel Betawi di Sekolah

1. Menumbuhkan rasa percaya diri dengan cara mengapresiasi karya peserta didik

Apresiasi karya peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena siswa lebih merasa dihargai dan diapresiasi atas karyanya. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam penerapan nilai-nilai budaya Ondel-Ondel seperti kesopanan dan kepatuhan.

2. Menggunakan batik bernuansa adat betawi
Batik adalah bagian penting dari budaya Betawi dan digunakan dalam berbagai upacara dan ritual (Purbasari, 2021). Dengan menggunakan batik dalam penerapan Ondel-Ondel, tradisi budaya ini dapat dijaga dan dilestarikan. Batik juga memiliki makna yang terkait dengan budaya Betawi, seperti simbolisme dan makna yang terkait dengan flora dan fauna. Dengan menggunakan batik, siswa dapat memahami makna dan simbolisme yang terkait dengan budaya Betawi.
3. Mengadakan kegiatan yang menguatkan profil pelajar Pancasila
Kegiatan ini dapat membantu menjaga tradisi budaya Ondel-Ondel yang telah ada sejak dahulu dan merupakan bagian penting dari identitas budaya Betawi. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa memahami makna dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan Ondel-Ondel, seperti keharmonisan, kesopanan, dan kepatuhan. Pengembangan Kesadaran Kepribadian dan Keterampilan juga dapat ditingkatkan dengan adanya kegiatan ini, ini dapat membantu pemahaman siswa tentang elemen-elemen yang terkait dengan budaya Ondel-Ondel, seperti warna dan corak, dan mengembangkan kesadaran kepribadian yang lebih baik, atau kegiatan ini juga bisa membantu siswa memahami elemen-elemen pembentuk Ondel-Ondel dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan mereka, serta mengembangkan keterampilan dalam mengapresiasi dan mengembangkan budaya Ondel-Ondel.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, bisa dikatakan bahwa budaya Ondel-ondel Betawi memberikan pengaruh terhadap penerapan nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar, baik dari segi pendidikan, lingkungan dan sosial. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi pembentukan karakter pada anak usia dini, yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan. Ondel-Ondel Betawi merupakan tradisi yang terbentuk dari pertentangan biner antara Ondel-Ondel laki-laki dan perempuan, terlihat dari unsur-unsur yang ada pada bagian Ondel-Ondel. Oposisi biner ini merupakan pola struktur budaya Betawi yang bersifat paradoks namun tidak terpisah dan dapat saling melengkapi. Nilai-nilai yang ada dalam Ondel-Ondel dapat diperluas untuk mengembangkan budi pekerti yang baik, antara lain nilai-nilai kerukunan, budi pekerti yang baik, taat aturan (disiplin), dan nilai-nilai cita-cita luhur. Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibahas, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter, perlu dilakukan pengkajian yang mendalam mengenai struktur ondel-ondel Betawi. Lalu, nilai-nilai tersebut hendaknya telah diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan perilaku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, R., & Yuni, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Remaja Usia Sekolahditinjau Dari Teori Pendidikan Seks. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 1(1), 23–29.
- Akmaliyah, L., Zulfa, Z. J., & Rochmawati, N. (2021). Pergeseran Makna Mitos Nilai Spiritual Kebudayaan Ondel-Ondel Pada Kepercayaan Masyarakat Betawi Zaman Dahulu Dan Zaman Sekarang. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(1), 97–121.
- Anwar, C., & Awiria, Y. G. (2022). THE ROLE OF THE TEACHER IN IMPLEMENTING THE ATTITUDE OF RELIGIOUS TOLERANCE IN CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(2), 73–78.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Attas, S. G., Anoegrajekti, N., Ansoriyah, S., & Wardani, R. (2021a). Karakteristik Tradisi Silat Mandar dalam Pertunjukan Palang Pintu sebagai Kearifan Lokal di Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 1, 149–154.
- Attas, S. G., Anoegrajekti, N., Ansoriyah, S., & Wardani, R. (2021b). Karakteristik Tradisi Silat Mandar dalam Pertunjukan Palang Pintu sebagai Kearifan Lokal di Masyarakat Pulau

- Tidung Kepulauan Seribu. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni, 1, 149–154.
- Callula, S. A., Nolani, P. S., & Ramadhan, M. R. (2022a). Strategi Mempertahankan Budaya Ondel-ondel dalam Revitalisasi Kebudayaan Betawi. *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 1(2), 304–317.
- Callula, S. A., Nolani, P. S., & Ramadhan, M. R. (2022b). Strategi Mempertahankan Budaya Ondel-ondel dalam Revitalisasi Kebudayaan Betawi. *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 1(2), 304–317.
- Febriansyah, M. R. (2022). Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam Melestarikan Budaya Ondel-Ondel. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 35–43.
- Gumala, Y., & Farhana, H. (2021). SCIENTIFIC ARTICLE WRITING TRAINING PROGRAM FOR PROSPECTIVE ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 1(3), 213–219.
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912.
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Khuluq, H., Rozaq, F., & Farid, A. (2021). Kentrung: Wahana Pendidikan Karakter untuk Lamongan Berbudaya. *Pendidikan, Sosial Dan Budaya: Sebuah Tinjauan Di Kabupaten Lamongan*, 105.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576–585.
- Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41–53.
- Purbasari, M., Marianto, M. D., & Burhan, M. A. (2021). Membaca Perubahan Tanda Visual dan Makna Pada Ondel-Ondel Dalam Perkembangan Masyarakat Betawi.
- Ridwan, M. (2022). Pengaruh Pendidikan dalam Melestarikan Kebudayaan dan Karakter Bangsa.
- Suhra, S., Nursabaha, S., & Halijah, S. (2023). Membangun Karakter Kemandirian melalui Implementasi Kurikulum Life Skill Education. *Akademia Pustaka*.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Sylvia, S., & Surya, R. (2021). Ruang Berbudaya Betawi Kemayoran. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 535–550.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12.